

**PENGUATAN PENGGUNAAN JILBAB DAN DAMPAKNYA
TERHADAP AKHLAK SISWI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2022**

**PENGUATAN PENGGUNAAN JILBAB DAN DAMPAKNYA
TERHADAP AKHLAK SISWI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hijrah
NIM : 17 0201 0088
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



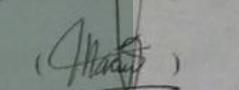
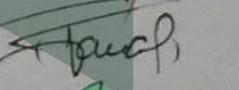
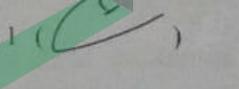
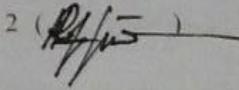
NIM. 1702010088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul *Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh *Hijrah*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0088, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022 bertepatan dengan 08 rajab 1443 Hijriah. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Februari 2022

TIM PENGUJI

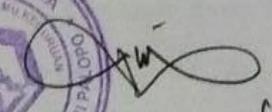
1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji 1 ()
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Penguji 2 ()
4. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. Pembimbing 1 ()
5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. Pembimbing 2 ()

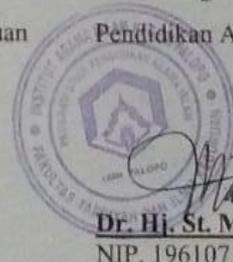
Mengetahui

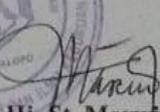
a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 0 14




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

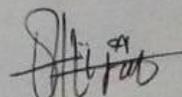
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil rektor II dan Dr. Muhaimin, MA. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah., M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekertaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. serta staf prodi Fitri Angraini S.Pd. yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. A. Ria Warda, M,Ag dan Abdul Rahim Karim,M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Madehang,S.Ag.,S.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Akar Hadi dan ibu Suliati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 terkhusus kepada saudari Nurul fatwa, dan saudara Rifki yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Berbagai Pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini sehingga selesainya penyusunan laporan ini.
11. Semua pihak yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 17 Februari 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah: al-bilādu*
الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
dīnullāh

بِاللَّهِ
billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

saw. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

HR = Hadis Riwayat

Q.S.../... = Q.S al-Ahzab: 59 atau Q.S an-Nur: 31 atau Q.S Al-Qalam:4

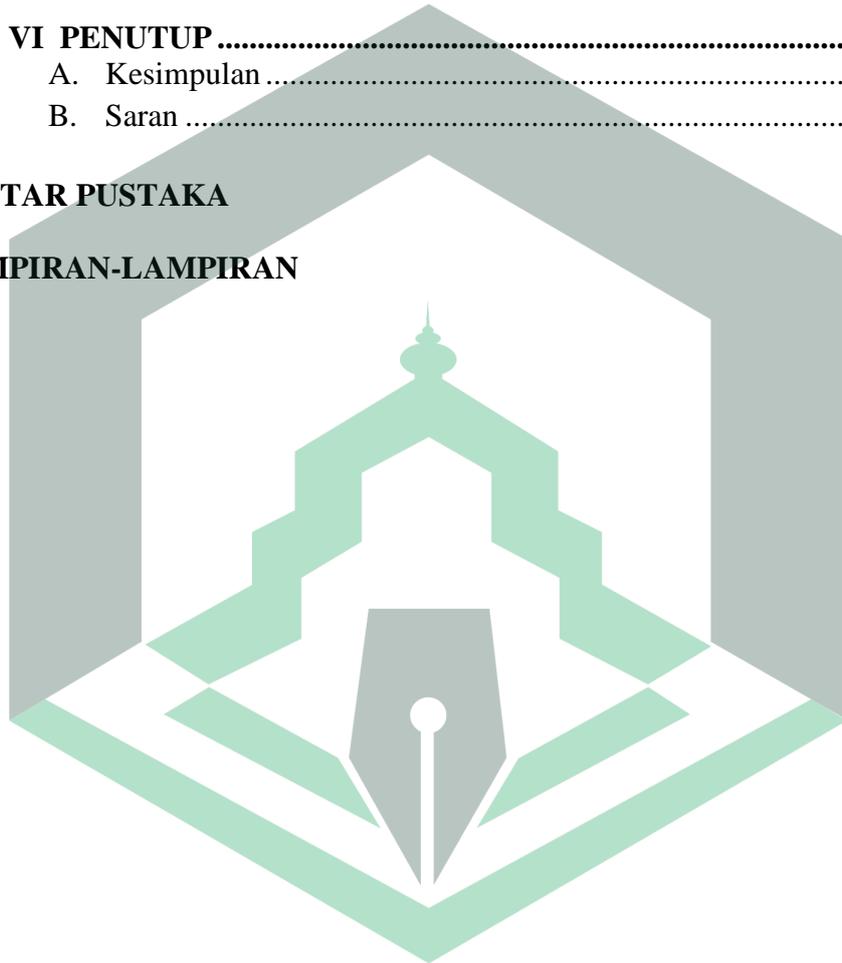
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Penguatan.....	13
a. Pengertian Penguatan.....	13
b. Prinsip Penguatan.....	15
2. Jilbab.....	16
a. Pengertian Jilbab.....	16
b. Syarat-syarat Berjilbab	21
c. Hikmah Berjilbab.....	23
3. Akhlak.....	24
a. Pengertian Akhlak.....	24
b. Pembagian Akhlak.....	28
C. Kerangka pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31
B. Definisi istilah.....	32

C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi data.....	37
B. Analisis Data.....	57
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Data Kepemimpinan SMK Negeri 1 Palopo.....	38
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo.....	39



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S,Al-Ahzab ayat 59.....	3
Kutipan Ayat Q.S, An-Nur ayat 31	19
Kutipan Ayat Q.S, Al-Qalam ayat 4	24



ABSTRAK

Hijrah, 2021, Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. "Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (I) Andi Ria Warda, dan (II) Abdul Rahim Karim.

Permasalahan Pokok dalam penelitian ini adalah upaya penguatan dan dampak dari penggunaan Jilbab terhadap Akhlak siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan dampak yang telah dilakukan dan dirasakan oleh pendidik serta siswi terhadap masalah berjilbab atau menutup aurat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan penulis melakukan pendekatan pedagogis dan psikologis. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa metode diantaranya *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. *Interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber informasi dalam penelitian ini 6 Guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru dibidang Konseling, 5 Siswi dari berbagai Jurusan yaitu Usaha Perjalanan Wisata, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, dan Jasa Boga. Serta 1 Siswi dari Organisasi RPM (Remaja Pecinta Mushallah) al- Muflihin SMK Negeri 1 Palopo. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menguatkan siswinya dalam menggunakan jilbab antara lain menegur dengan baik, memberikan nasihat, serta memberikan contoh. Kemudian, dampak nyata yang telah dirasakan oleh siswi dalam menggunakan jilbab antara lain lebih menjaga tingkah lakunya, lebih bertanggung jawab, meningkatkan jiwa religius, serta memotivasi untuk belajar.

Kata kunci: Penguatan, Jilbab, Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin telah memberikan kemerdekaan pada umatnya yang dilengkapi dengan kaidah-kaidah. Islam sangat memperhatikan umatnya dari bangun sampai bangun kembali. Begitu pula mengenai masalah berpakaian. Islam melarang wanita muslimah menggunakan pakaian yang ketat, tipis, dan terbuka. Karena jelas pakaian tersebut akan menimbulkan fitnah dan syubhat baik terhadap dirinya maupun orang disekitarnya. Pada zaman ini kaidah-kaidah etika dan moral yang harus diindahkan dalam setiap kegiatan, baik laki-laki maupun harus sama-sama memperhatikan kaidah ini, tidak sedikit orang menilai pakaian muslimah khususnya jilbab hanya dipandang sebagai mode hiasan bagi para wanita.¹

Akibatnya, ketika zaman telah berubah atau kebudayaan telah berganti maka tidak ada masalah pakaian ikut berganti juga. Inilah pandangan dari beberapa individu serta hal yang dapat dikatakan telah terjadi pada saat ini. Hilangnya definisi jilbab membuat setan membisikkan kepada para wanita bahwa pakaian apapun termasuk jilbab itu tidak ada kaitannya dengan agama, ia hanya sekedar pakaian atau mode belaka. Bagi kebanyakan kaum wanita saat ini, aurat bukan lagi hal yang dianggap sangat privasi dan wajib untuk ditutupi.

¹Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I., hal. 69.

Secara syariat jilbab adalah sesuatu yang digunakan untuk menutup dirinya dari pandangan laki-laki yang bukan mahram.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pendidikan formal maupun nonformal dapat membuat seseorang sadar dan termotivasi bahwa dirinya mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap tatanan masyarakat yang berakhlak, sehingga menjadi kewajiban untuk menyempatkan dirinya dengan ilmu dan akhlak, khususnya ilmu yang dapat menambah kualitas diri dihadapan manusia dan Allah swt. Lembaga pendidikan atau sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan syariat Islam demi terwujudnya pengahambaan diri kepada Allah swt. sehingga manusia akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dibenarkan agama.

SMK Negeri 1 Palopo adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat peraturan seperti sekolah lain pada umumnya yaitu wajib bagi siswi yang beragama Islam untuk memakai jilbab di kawasan sekolah. Perbedaan yang ditemui dari sekolah lainnya yaitu terdapat lebih banyak siswinya dibandingkan dengan siswanya karena sekolah ini adalah sekolah kejuruan administrasi yang dimana peminatnya lebih banyak kaum wanita. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti masalah jilbab dan akhlak di SMK Negeri 1 Palopo. Jilbab dan akhlak adalah dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah hal yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi sesuatu yang tidak dapat hilang dari kehidupan pribadi dan penilaian masyarakat.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila

dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter islami akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah serta menjaga hubungan baiknya dengan sesama manusia. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswi untuk menghadapi perubahan zaman.

Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia terutama bagi remaja yang akan menjadi penerus bangsa maka pembiasaan religius akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah hal yang sangat diutamakan baik dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, maka muncullah sarana berjilbab bagi seorang wanita yang diharap membantu merubah perilaku atau akhlak seorang wanita. Sebab dengan berjilbab wanita dirasa lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu atau berbuat dosa. Walaupun berjilbab bukanlah ukuran mulianya seorang wanita, namun perbuatan berjilbab dapat membantunya untuk lebih baik dalam berperilaku melihat pakaian yang dikenakan adalah pakaian taqwa. Hal sederhana yang dipahami wanita mengenai jilbab adalah suatu pakaian yang menutupi kepala dan badan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab/33:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Terjemahnya :“Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istri mu, anak-anak wanitamu dan istri-istri orang mukmin,” hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.”Yang demikian itu agar mereka lebih

mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”²

Demikian firman Allah swt. tentang seruan berjilbab dan menjadi kewajiban bagi wanita muslimah untuk menjalankannya sebagai wujud kecintaan dan penghambaan kepada Allah swt.

Tugas untuk berjilbab yang telah ditetapkan bagi di dalam Islam, tidak berarti bahwa mereka tidak boleh meninggalkan rumah. Bukanlah maksud Islam memenjarakan wanita. Agama Islam sangat menghormati kedudukan wanita, hal ini terlihat bagaimana Islam memperlakukan dan memperhatikan muslimahnya dari segala aspek, termasuk tata cara berpakaian. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk mencegah kerusakan dan menjaga kaum muslimah. Maka dari itu, tidak ada satupun yang menjadi alasan ketika wanita yang telah balligh tidak mau menutup auratnya. Begitu berharganya seorang wanita sehingga Islam sangat memuliakannya salah satunya dengan cara berjilbab.

Islam mengangkat derajat seorang wanita yang sebelumnya wanita dianggap makhluk yang rendah dan hina. Wanita ibarat barang yang tidak berharga dan dapat dibeli di pasar. Hak-hak mereka dikekang sehingga terhalang untuk hidup dengan nyaman. Betapa kejamnya dunia memperlakukan wanita pada zaman itu. Mereka tidak dihargai sebagaimana Islam menghargai mereka, mereka tidak dihormati sebagaimana Islam menghormati mereka.³ Sejak adanya Islam muslimah dapat bangga dan memiliki pengetahuan memadai tentang mulianya wanita dalam Islam. Namun, banyak muslimah yang terlihat acuh dengan

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya Halim, 2010), hal.426.

³Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I., hal. 37.

kewajiban yang seharusnya mereka lakukan. Perintah yang langsung datangnya dari Allah swt. dianggap hal yang biasa.

Sebab saat ini, wanita muslimah berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Secara umum, ada sebuah arus besar yang menghanyutkan mereka. Arus besar itu adalah arus kebebasan yang membuka lebar-lebar semua pintu musuh-musuhnya sehingga mereka mengikuti apa yang menjadi tradisi, adat dan kebiasaan dan cenderung melanggar norma-norma syar'i.⁴

Perhatian Islam terhadap wanita muslimah sungguh sangat besar dalam hal ini agar mereka dapat menjaga kesuciannya, serta menjadi wanita mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi di sisiNya. Namun, kecanggihan dunia modern dengan seperangkat teknologi telah membuat sebagian besar sikap dan pola pikir manusia tergeser dari nilai yang diyakini sebelumnya. Permasalahan yang tidak lepas dari itu adalah jilbab yang kian hari ramai diperbincangkan karena jilbab yang dipahami sebelumnya sudah mengalami pergeseran nilai.

Sekolah yang menjadi tempat untuk menimba ilmu, di dalamnya terdapat orang-orang hebat yang siap membagi setiap pengetahuan yang dimilikinya seharusnya membuat siswi memanfaatkan hal itu. Menjadi remaja yang sedang mencari jati diri adalah hal yang wajar ketika setiap yang dilakukan harus diarahkan. Sama halnya dengan masalah jilbab, di SMK Negeri 1 Palopo, penulis tidak jarang melihat para siswi ketika jam pulang tiba banyak yang melepas jilbabnya. Hal ini membuat pentingnya penelitian ini agar para subjek termasuk penulis kembali belajar dan lebih sadar akan pentingnya jilbab tersebut.

⁴Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I, hal. 49.

Dengan memandang pentingnya pengaruh jilbab terhadap perilaku keagamaan, maka para siswi juga diharapkan dapat mencari hal-hal yang dapat meningkatkan semangatnya dalam memakai jilbab sebagai upaya memotivasi diri menuju ketaqwaan. Oleh sebab itu, berdasarkan problematika tersebut dan seiring dengan waktu akhirnya penulis terdorong untuk membahas masalah ini dan mencoba menelaah hal-hal yang menjadi pengaruh siswi dalam memakai jilbab dengan judul: **"Penguatan Penggunaan Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo"**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menguatkan penggunaan jilbab terhadap siswi di SMK Negeri 1 palopo, pengaruh yang dirasakan oleh siswi maupun pendidik atau dampaknya berupa akhlak siswi atau segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang baik terhadap pendidik maupun teman sebayanya yang bisa mendatangkan pahala dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dari himbauan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menguatkan siswinya menggunakan jilbab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah dalam menguatkan penggunaan jilbab terhadap siswi di SMK Negeri 1 Palopo?

2. Bagaimanakah dampak penguatan penggunaan jilbab terhadap akhlak siswi di SMK Negeri 1 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penguatan penggunaan jilbab terhadap akhlak siswi di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Mendeskripsikan dampak penggunaan jilbab terhadap akhlak siswi di SMK Negeri 1 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu:

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah Khazanah keilmuan bagi guru dan siswi khususnya mengenai pentingnya Jilbab dan dampak dari penggunaan jilbab terhadap akhlak siswi.

2. Secara Praktis

Memahami salah satu permasalahan dari cara berjilbab siswi pada SMK Negeri 1 Palopo, sebab hampir setiap hari mempelajari ilmu agama dan tata krama namun masih banyak yang perlu diperbaharui melalui sarana berjilbab. Serta dapat memotivasi bagi penulis maupun siswi dalam dalam hal berjilbab yang sesuai dengan syari'at.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada Penguatan Penggunaan Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan diperoleh melalui penelitian ini.

Sebelumnya telah ada kajian atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan bahasan penulis. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan atau penulisan proposal agar lebih mudah untuk menemukan metode, cara bahkan susunan kalimat dalam pembuatan proposal ini. Berikut adalah penelitian terdahulu, persamaan, dan perbedaannya dengan penelitian ini.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yul BTE Anwar, 2016, *Motivasi siswi kelas x dalam memakai hijab studi kasus SMA NEGERI 1 PALOPO*. Dimana hasil dari penelitian tersebut mengkaji tentang apa saja motivasi siswi dalam menggunakan hijab yang di syariatkan Islam, apakah hanya sekedar mengenakannya di lingkungan sekolah atau berlanjut kepada kehidupan diluar

dari lingkungan sekolah. Dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.¹

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska, 2014. *Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN PALOPO*. Dimana hasil dari penelitian tersebut mengkaji tentang perilaku berjilbab untuk pengembangan nilai-nilai keislaman khususnya pada mahasiswi prodi PAI. Dimana, perilaku berjilbab adalah hal yang sangat diutamakan dalam ibadah dari seorang muslimah untuk memberikan motivasi dalam memperluas ilmu agama. Dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.²
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Suryanti, 2018. *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap karakter Religius Siswi SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Dimana hasil dari penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap karakter religius. Berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan mengenai pengaruh pemakaian jilbab terhadap karakter religius bahwa pada pengaruh pemakaian jilbab terhadap karakter religius siswi SMP Negeri 1 Kalibagor yang menunjukkan sebesar 4,3% dan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh factor-faktor lain. Dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif.³

¹ Yul BTE Anwar, *Motivasi siswi kelas x dalam memakai hijab studi kasus SMA NEGERI 1 PALOPO* Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2016), hal. 57

² Riska. *Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN PALOPO*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2014), hal. 65.

³ Ida Suryanti, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap karakter Religius Siswi SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas*, (12 april 2018); hal. 17, <https://drive.google.com/file/d/12vqycCO6urTly2OJy3SrkT4ialR6USPq/view?usp=drivedk>

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahida Abu, 2013. *Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Perspektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo*. Dimana hasil dari penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan tata cara berpakaian atau spesifik ke pakaian, kerudung dan hal-hal lainyang menyangkut tentang penutupan aurat seorang wanita. Dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.⁴
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartini, 2013. *Dampak Penerapan Kewajiban Berhijab Terhadap Pergaulan Siswi di SMAN 1 Malili Kabupaten Luwu Timur*. Dimana hasil dari penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan berhijlab yang terjadi adalah cukup baik, sebab jika dipresentasekan secara merata maka dapat dinyatakan telah terdapat 70% siswi yang dapat memberikan respon positif dalam memakai jilbab dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.⁵

Dari kelima judul tersebut, tidak ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji tentang Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi. Namun, kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Wahida Abu, *Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Perspektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2013), hal. 10.

⁵ Kartini, *Dampak Penerapan Kewajiban Berhijab Terhadap Pergaulan Siswi di SMAN 1 Malili Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2013), hal. 68.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yul BTE Anwar	Motivasi siswi kelas x dalam memakai hijab studi kasus SMA Negeri 1 Palopo	Terletak pada metode penelitian Kualitatif	Terletak pada fokus penelitian, Yul BTE Anwar mengkaji tentang motivasi siswi sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya dan dampak dari jilbab.
2	Riska	Studi tentang perilaku berjilbab sebagai upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan keislaman pada	Terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode	Terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dari Riska yaitu Mahasiswa

		mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PAI STAIN Palopo.	Kualitatif.	
3	Ida Suryanti	Pengaruh pemakaian jilbab terhadap karakter religius siswi SMP Negeri 1 Kalibangor Kabupaten Banyumas.	Terletak pada fokus penelitian yaitu karakter religius.	Terletak pada metode penelitian, Ida Suryanti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.
4	Wahida Abu	Upaya mengembangkan tata cara berpakaian mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan ilmu	Terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif.	Penelitian dari Wahida abu lebih menekankan pada pengembangan tata cara

		<p>Keguruan semester VIII dalam perspektif pendidikan islam di IAIN Palopo.</p>		<p>berpakaian atau lebih spesifik ke pakaian sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada jilbab dan akhlak.</p>
5	Kartini	<p>Dampak penerapan kewajiban berhijab terhadap pergaulan siswi di SMAN 1 Malili Kabupaten Luwu Timur.</p>	<p>Terletak pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>Terletak pada fokus penelitian dari kartini yaitu penerapan kewajiban berhijab terhadap pergaulan.</p>

B. Deskripsi Teori

1. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penguatan adalah suatu proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.⁶ Dalam hal ini penguatan dapat dikatakan sebagai suatu cara individu untuk memberikan sebuah energi positif kepada individu lainnya ketika melakukan sebuah tindakan. Cara atau proses menguatkan ini diharap dapat membuat individu tersebut lebih termotivasi dalam berbagai hal yang positif bagi dirinya serta lingkungannya. Penguatan dapat diartikan berbeda ketika situasinya berada dalam proses belajar mengajar, namun tujuan dan garis besarnya sama yaitu memberikan respon yang baik terhadap suatu tindakan atau perbuatan agar siswi mengulangi bahkan meningkatkan perbuatan tersebut.

Wina Sanjaya memberikan definisi penguatan (reinforcement) sebagai berikut: “Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (reinforcement) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (reinforcement) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.”⁷

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, <https://repository.uinsuska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf>, dipublish tanggal 13 juni 2020, diakses tanggal 22 september 2021.

Oleh karena itu, pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswi terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik yang membuat siswi akan mengulangi bahkan meningkatkan perbuatan yang dianggap baik tersebut.

Definisi senada juga diberikan oleh Zainal Asril yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.⁸

Dari definisi tersebut penguatan (reinforcement), dapat disimpulkan bahwa penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswi. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswi yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswi akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru atau siswi akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.

b. Prinsip Penguatan

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 77

Agar penguatan yang dilakukan berhasil, perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu:⁹

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan yang diberikan guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal ada penguatan. Dalam melakukan penguatan guru harus lebih bersemangat.

2) Keantusiasan

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan kesungguhan dan ketulusan guru. Dengan keantusiasan guru akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Yakinkan pada murid bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk murid, hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang berlebihan tersebut akan menyebabkan murid merasa direndahkan.

⁹ Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, <https://repository.uin-suska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf>, dipublish tanggal 13 Juni 2020, diakses tanggal 22 september 2021.

2. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Secara Etimologi jilbab berasal dari bahasa Arab “al-jilbaab” yang artinya baju kurung panjang berjenis jubbah.¹⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia jilbab berarti “baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung menutupi kepala, sebagian muka dan dada“. Jilbab merupakan kerudung menutupi kepala yang menjulur sampai ke dada yang digunakan apabila keluar rumah dengan tujuan untuk menyembunyikan auratnya dari yang bukan mahramnya.

Jilbab adalah pakaian yang menutup aurat yang berasal dari kata “jalbab” berarti menarik. Maksudnya, karena tubuh wanita menarik pandangan dan perhatian umum maka hendaknya ditutup. Sedangkan menurut pengertian lain jilbab adalah semacam selendang yang melekat pada wanita yang berada di atas pakaiannya yang biasa dikenakan ketika wanita keluar rumah.

Jilbab menurut bahasa berasal dari bahasa arab jalaba yang berarti menghimpun atau membawa. Sedangkan menurut istilah jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada. Jilbab juga dimaknai sebagai tata cara berpakaian yang pantas bagi para muslimah dan sesuai dengan tuntutan agama Islam.¹¹ Ada pula yang mengatakan bahwa jilbab yaitu baju longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang

¹⁰Ahwan Warson Munawir, *KamusArab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t. th) hal. 215.

¹¹Nashih Nasrullah, Asal usul jilbab dan mengapa diwajibkan untuk agama, <https://m.republika.co.id/berita/pzp7vo320/asal-usul-jilbab-dan-mengapa-diwajibkan-untuk-muslimah>, dipublish tanggal 26 januari 2020, diakses tanggal 29 maret 2021.

menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.¹²

Kitab Al-Munjid mengartikan jilbab sebagai baju atau pakaian yang lebar. Dalam kitab Al-Mufradat disebutkan bahwa jilbab adalah baju dan kerudung. Kitab Al-Qamus menyatakan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung yang dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian (dalam) mereka. Kitab Lisanul-Arab memberikan jilbab sebagai jenis pakaian yang lebih besar ketimbang sekedar kerudung dan lebih kecil ketimbang selendang besar (rida') yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutup kepala dan dada mereka. Imam Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya Al-Kasysyaf mengatakan kata ini secara demikian pula. Kitab tafsir Majma'ul Bayan mengartikan jilbab sebagai kerudung yang biasa dipakai kaum wanita merdeka (bukan budak) untuk menutupi kepala dan muka bila mereka hendak keluar rumah. Al-Hafiz dan Ibnu Hazm mengartikan jilbab sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh (kecuali yang diperbolehkan tampak) dan bukan sebagiannya.¹³

Jadi, jilbab merupakan salah satu cara untuk menutup tubuh atau aurat yang memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari, sebagai identitas seseorang, sebagai harga diri seseorang dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu seseorang.¹⁴ Demikian sekiranya berbagai pendapat tentang arti kata jilbab. Meskipun ada beragam pendapat mengenai jilbab, disini penulis membatasi atau mengartikan jilbab sebagai kerudung yang menutupi kepala hingga dada. Sedangkan pakaian lebar yang menutupi badan dan aurat penulis sebut dengan hijab.

Pada zaman dahulu jilbab adalah sesuatu yang menutup aurat seorang wanita, baik dari segi kerudung, terlebih kepada pakaian seorang wanita, dimana

¹²Chamim Thohari, *Konstruksi Pemikiran Quraish Shihab tentang Hukum Jilbab: Kajian Hermeneutika Kritis*, (Malang: Jurnal Volume 14 Nomor 1 Januari - Juni 2011, Universitas Negeri Malang), hal. 78

¹³Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I, hal. 131.

¹⁴Syaikh Abdul Hamid al-Bilali, *Saudariku apa yang menghalangimu berhijab* (Cet. XII: Jakarta: Dar ad Da'wah : 2012) hal.12.

pakaian adalah pakaian yang menutup aurat, dan juga longgar sehingga tidak memberikan gambaran bentuk tubuh seseorang terutama kaum hawa (wanita).

Istilah menutup tidak akan terwujud, kecuali dengan kain yang tebal. Jika tipis maka akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti menampakkan perhiasan. Dalam hal ini Rasulullah saw. telah bersabda “ Pada akhir umatku nanti, akan ada wanita-wanita yang berpakaian, namun hakekatnya telanjang. Di atas kepala mereka seperti terdapat bongkol atau punuk unta. Kutuklah mereka karena sebenarnya mereka adalah kaum wanita yang terkutuk” (At-Thabrani dalam Al-Mujham As-Shagir).¹⁵

Allah swt. berfirman dalam QS. An-nur/24:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:”Dan katakanlah kepada yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa terlihat. Dan

¹⁵Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I., hal. 112.

hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara mereka, atau para sesama islam mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki mereka yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”¹⁶

Di dalam ayat tersebut sangat besar makna dari perintah Allah swt. bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya. Perintah tersebut bukan untuk membatasi muslimah melainkan untuk melindunginya dari gangguan serta untuk mudah dikenali. Banyak kaum terutama para siswi yang berlomba-lomba untuk memakai pakaian yang modis untuk tampil cantik di hadapan siswa-siswi lainnya terkhusus pada kaum Adam (laki-laki) dengan maksud untuk semakin terpicatnya lawan jenis tersebut, sehingga banyak terjadi kasus tindakan asusila yang sering dibaca dimedia sosial atau bahkan pernah terjadi dilingkungan sendiri, yang pada intinya adalah pelecehan seksual terjadi dimana-mana. Jika sebuah masyarakat kaum wanitanya rusak maka rusaklah bangunan masyarakat dan bangsa itu. Dan biasanya kerusakan itu dimulai dengan keengganan kaum wanitanya untuk berjilbab.

Persoalan jilbab adalah persoalan besar, karena persoalan besar maka hendaknya besar pula porsi perhatian terhadapnya. Dan tentu pertama-tama yang paling bertanggung jawab adalah individu setiap muslimah, lalu orangtua dan keluarga terdekatnya. Jika segenap muslimah mengenakan pakaian sesuai dengan

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*(Surabaya Halim, 2010), hal.535.

tuntutan Islam, semua menaati perintah berjilbab, sungguh sekedar membayangkannya saja sudah sangat membahagiakan dan mengharukan. Apalagi jika itu menjadi sebuah kenyataan kehidupan sehari-hari. Sungguh jika demikian, wanita telah menyumbangkan saham terbesar bagi pembentukan masyarakat Islami.

Membahas tentang pandangan masyarakat mengenai jilbab. Secara umum masyarakat sudah memiliki standar nilai dalam menilai sesuatu atau seseorang. Dalam kasus jilbab, masyarakat selalu menganggap identik dengan wanita yang lemah lembut, shalihah, ucapannya terukur, tindak tanduknya terukur dan tidak berlebihan. Wanita yang berjilbab akan senantiasa identik dengan tempat-tempat yang baik, seperti mesjid, mushallah, tempat pengajian, dan tempat-tempat umum yang tidak bercitrakan negatif.

Oleh karena itu jilbab sangat memberikan pengaruh terhadap akhlak dari pemakainya. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap manusia terlebih kepada wanita dalam hal menutup aurat. Sejak dini ajaran Islam telah memberikan batasan usia wanita dan laki-laki dalam hal menutup aurat.

b. Syarat-syarat Berjilbab

Aurat bagi seorang adalah sesuatu yang wajib ditutupi dengan tujuan untuk menjaga kesucian, kehormatannya dan juga untuk menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik termasuk untuk menghindari berbagai bentuk kejahatan. Salah satu cara untuk menjaganya yaitu dengan menggunakan jilbab. Dimana dalam islam secara jelas telah diperintahkan untuk menutup auratnya sebagaimana yang terdapat

dalam al-qur'an. Ada beberapa syarat jilbab yang dikenakan oleh muslimah, antara lain :¹⁷

1. Harus menutupi seluruh badan, selain yang dikecualikan
2. Jilbab bukan berfungsi sebagai perhiasan
3. Kainnya harus tebal (tidak tipis)
4. Harus longgar (tidak ketat)
5. Tidak diberi wewangian atau parfum
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Jilbab bukan untuk mencari popularitas

Itulah beberapa syarat jilbab yang dikenakan oleh muslimah yang sesuai syar'i. Saat ini jilbab bukanlah pakaian wanita asing yang diasingkan. Jilbab sudah menjadi pakaian yang sangat lazim dipakai semua orang. Namun akan terasa sangat canggung dipandang ketika seorang muslimah yang mengenakan jilbab berjingkrak-jingkrak di depan umum. Itulah nilai yang diberikan masyarakat kepada seorang muslimah.

Banyak hal yang akan didapatkan oleh seorang wanita apabila ia ikhlas dalam menjalankan segala perintahNya, khususnya dalam masalah jilbab. Pakaian terindah yang Allah swt. persiapkan tidak akan menjadi penghalang seorang wanita dalam melakukan segala aktivitasnya. Melihat pentingnya jilbab bagi seorang wanita muslimah, sangat penting pula wanita memiliki ilmu mengenai hal tersebut. Ilmu inilah yang dapat memotivasi, ilmu yang menyadarkan mengenai kewajiban tentang jilbab, tata cara berjilbab dan segala hal tentang jilbab.

¹⁷Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), Cet-I., hal.108-120.

Semakin lengkap pengetahuannya mengenai ilmu jilbab maka semakin sempurnalah ia menjalankan perintah jilbab ini. Sebaliknya, semakin tidak paham terhadap ilmu tentang jilbab, maka semakin jauh pula ia meninggalkannya.

c. Hikmah Menggunakan Jilbab

Seorang muslimah wajib meyakini dan mempercayai bahwa setiap perintah dan larangan Allah swt. terhadap segala perbuatan pasti memiliki hikmah didalamnya. Setiap ajaran Islam pasti memiliki tujuan salah satunya perintah untuk menutup aurat. Diantara hikmah yang terpenting adalah agar muslimah terjaga dan terhindar dari fitnah kehidupan. Rasulullah saw. sangat mewajibkan muslimah menggunakan jilbab, karena ada beberapa hikmah yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hikmah-hikmah tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai identitas seorang muslimah

Sebelumnya sudah dikatakan bahwa jilbab adalah title bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah swt.

2) Meninggikan derajat wanita muslimah

Dengan memakai jilbab yang menutupi aurat dan tidak membuka auratnya disembarang tempat, maka seseorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya.

3) Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

Islam menganjurkan manusia untuk tutup aurat ketika saat keluar rumah maksudnya adalah agar tidak menjadi sumber kejahatan bagi diri sendiri. Dengan menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakan. Sehingga kejadian-kejadian seperti perkosaan, perzinaan dan sejenisnya bisa dihindari.

Selain dari ketiga hikmah di atas, menutup aurat juga memiliki hikmah dari segi kesehatan diantaranya:

- a. Melindungi kulit dari cahaya sinar matahari
- b. Memperlambat gejala penuaan
- c. Menjaga kesehatan rambut
- d. Menjaga tubuh dari penyakit kulit

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya penggunaan jilbab yang Allah swt. wajibkan atas kaum wanita. Jilbab tak sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga bisa membuat awet muda.

3. Akhlak

- a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu ” *Al-Khulk* ” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan.¹⁸ Menurut istilah akhlak

¹⁸Jefi Nugraha, Macam Akhlak dalam Islam Beserta Pengertian, Contoh, dan Manfaatnya, <https://m.merdeka.com/jateng/macam-macam-akhlak-dalam-islam-bserta-pengertian-contoh-dan-manfaatnya-klm.html>, dipublish tanggal 29 Mei 2020, diakses tanggal 15 Januari 2021.

adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Dalam QS. Al-Qalam/68:4 Allah swt. Berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”.¹⁹

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²⁰

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*(Surabaya Halim, 2010), hal.427.

²⁰Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), hal. 228

Jelas dari ayat dan hadis tersebut bahwa bagi umat Islam diseluruh alam berpatokan pada akhlak nabi Muhammad saw. Akhlak terpuji yang ada dalam diri Rasulullah Muhammad saw. patut dijadikan contoh dan suri teladan yang baik. Ada dua sumber yang harus dijadikan sebagai pegangan hidup yakni al-qur'an dan As-Sunnah yang keduanya pun dijadikan sumber akhlak islamiyah. Jika manusia telah berakhlakul karimah atau akhlak yang baik, mulia, terpuji InsyaAllah hidupnya akan jauh lebih baik.

Adapun yang dimaksud akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.²¹

Sepanjang sejarah manusia masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena pada dasarnya pembicaraan tentang akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia dan menjadi permasalahan utama manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban. Perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap manusia.

Keseluruhan defenisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

²¹Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Dien*, (Jakarta: Fauzan, 1983), hal. 143.

Salah satu dari macam akhlak yang menjadikan manusia lebih mulia adalah akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

Al-Hasan berkata :“Berakhlak baik itu adalah bermuka cerah, ramah, dan tidak menyakiti orang lain.” Diantara tanda-tanda orang yang mempunyai akhlak baik ialah : pemalu, tidak menyakiti, banyak berbuat baik, jujur, sedikit bicara banyak bekerja, tidak sombong, senantiasa berbuat baik dan suka memberi, tepat janji dan ramah, tidak mengutuk, tidak mencela, tidak membicarakan orang (ghibah), tidak dendam, tidak kikir, berwajah ceria, dan menggembarakan orang lain. Ini semua merupakan pengertian akhlak baik berdasarkan sifatnya.²²

Pengertian akhlak sangat luas tidak hanya sekedar baik dan buruk. Akhlak menyangkut hubungan vertical dan horizontal. Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, akhlak kepada Allah swt, Rasulullah saw, diri sendiri, keluarga, lingkungan, alam dan negara, yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat.²³ Maka tidak heran pula Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dari seseorang. Terlebih jika seseorang itu telah belajar dan paham akan pentingnya berakhlak yang baik kepada siapapun dan dimanapun ia berada. Seorang yang berilmu yakni Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengatakan bahwa “Aku lebih menghargai orang yang beradab daripada berilmu. Sebab jika hanya berilmu, iblis pun lebih tinggi ilmunya daripada manusia”.²⁴

Maka alangkah baiknya jika ilmu dan akhlak menjadi hal yang penting diutamakan oleh manusia. Kualitas seseorang ditentukan dari bagaimana berperilaku kepada sesamanya. Akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah

²²Abu bakar jabir el-jazairi, *Pola hidup muslim (Minhajul muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991) Cet I, hal.340

²³Ahmad sahman, *Konsep Akhlak Dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konsptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, (Purwokerto: Ar-Riayah, 2019) hal.111.

²⁴Dwi R, *Adab letaknya di atas ilmu*, <http://smkkrian1.sch.id/2020/09/04/adab-letaknya-diatas-ilmu/>, dipublish tanggal 4 September 2020, diakses tanggal 21 Januari 2022.

Muhammad saw. memanglah patut untuk diteladani meskipun ada beberapa yang sulit dicontoh oleh para umat sebab Rasulullah Muhammad saw. adalah manusia terjaga dari segala dosa. Manusia mulia yang sangat dicintai oleh Allah swt. sebab memiliki akhlak yang sangat luar biasa.

Banyak siswi yang masih membutuhkan ilmu mengenai bagaimana cara berperilaku kepada teman sebayanya, kepada pendidiknya bahkan kepada orang tua ataupun lingkungan masyarakatnya. Sejalan dengan penilaian masyarakat tentang siswi yang menempuh pendidikan di lembaga atau sekolah. Maka siswiharus mampu menunjukkan bahwa ia adalah manusia yang terdidik perkataannya, serta tingkah lakunya. Sebab dalam buku Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia, secara singkat akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁵

Beberapa akhlak yang penting dimiliki, khususnya oleh siswi agar menjadi kebiasaan dan menjadi akhlak yang tertanam dalam diri antara lain :²⁶

1. Bertanggung jawab
1. Tidak berbahasa kotor
2. Menghormati yang lebih tua
3. Membalas kebaikan dan berterimakasih
4. Dermawan (murah hati).

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok, Raja Grafindo Persada, 2002),Cet,I, hal. 3

²⁶Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Depok: Inisiasi Pres, 2002), Cet.I hal 183

b. Pembagian Akhlak

Dalam hal ini manusia dapat mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara pembagian akhlak sebagai berikut :²⁷

1. Akhlak Terhadap Allah swt.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah saw.

Rasulullah saw. adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada.

Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Maka oleh sebab meneladani akhlak rasulullah adalah hal yang sepatutnya. Berakhlak kepada rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw.

²⁷Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*, [ile:///C:/Users/User/Downloads/7527-16469-1-SM.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/7527-16469-1-SM.pdf), dipublish tanggal 04 Oktober 2015, diakses tanggal 22 September 2021

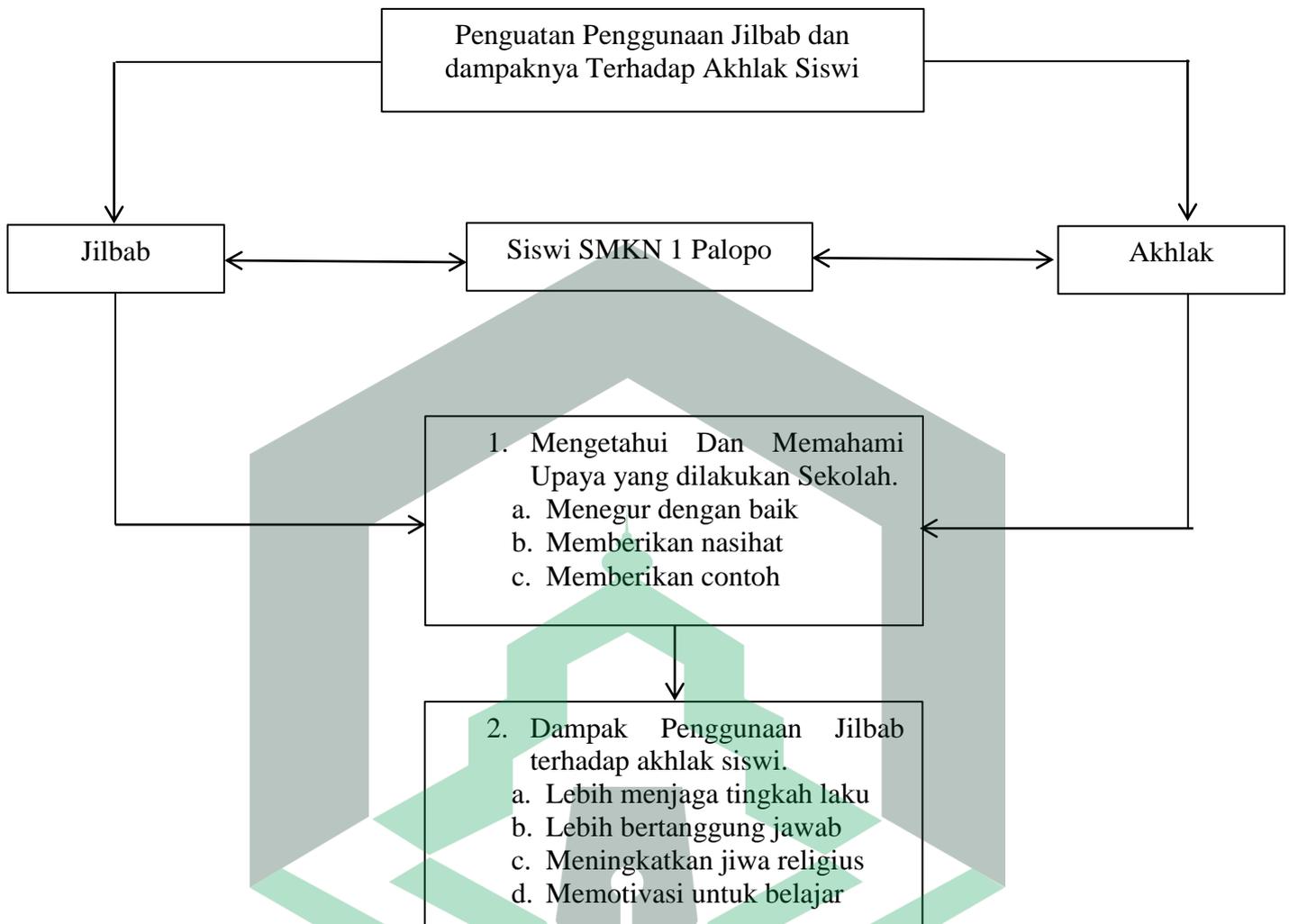
3. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti sama halnya telah merusak diri sendiri.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pemikiran penulis, maka dibuat kerangka pikir sebagai dasar penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian yang akan dilakukan dan dikembangkan. Keberadaan kerangka pikir ini sangat penting dalam penelitian untuk memudahkan mengetahui arah penelitian ini. Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini beserta penjelasannya.

Penelitian ini difokuskan pada Penguatan Penggunaan Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Untuk lebih jelasnya, penulis telah membuat alur kerangka pikir dalam penelitian ini. Adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan Kerangka pikir di atas, dapat memberikan gambaran mengenai arah dan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui Mengetahui Dan Memahami Upaya yang dilakukan Sekolah serta Dampak Penggunaan Jilbab Terhadap Akhlak Siswi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.¹

Studi kasus juga merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

¹ Humas, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*, <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>, diakses Tanggal 05 Februari 2021

B. Definisi Istilah

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini dan agar terhindar dari kesalahpahaman serta keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah atau pengertian dari judul “Penguatan Penggunaan Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo”.

1. Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menguatkan perilaku tertentu yaitu dalam hal penggunaan jilbab.
2. Jilbab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menutupi kepala yang menjulur sampai ke dada.
3. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang

meliputi: Siswi dari berbagai jurusan, guru pendidikan Agama Islam dan guru di bidang konseling.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, tentunya menggunakan teknik yang cocok untuk digunakan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data. Teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Syaodih N mengatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸ Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akandiobservasi. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh

² Djam'am Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta., 2009), hal. 105

data mengenai penguatan penggunaan jilbab dan dampaknya terhadap akhlak siswi.

Observasi dalam penelitian sangat dibutuhkan untuk membantu penulis dalam menemukan persoalan yang akan diteliti nantinya. Tanpa adanya observasi terlebih dahulu maka penulis akan kurang mengetahui tentang persoalan yang ingin diteliti. Oleh sebab itu observasi sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk membantu penulis menemukan berbagai persoalan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan dibutuhkan untuk membantu dan mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya. Penulis dapat berpartisipasi dan bertemu langsung dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan siswi yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diwawancara bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang penguatan yang dilakukan sekolah serta dampak dari penggunaan jilbab terhadap akhlak siswi di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arinkunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencatat data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, modules, rapat, agenda dan sebagainya.²⁹ Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga dokumentasi gambar saat melakukan penelitian untuk memudahkan penulis dalam memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang menucul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

²⁹Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 2006). hal. 188

³⁰Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992. hal. 16

2. Penyajian Data

Pendesripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

berdasarkan interpretasi data yang dilakukan lalu ditarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan), dependibilitas (konsistensi), konfirmabilitas (kepastian/netralitas), serta transferabilitas (penerapan hasil) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Palopo

Dari data yang telah terhimpun sampai saat ini , SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA , merupakan satu satunya Sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar Manajemen Bisnis dengan Jurusan Favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata buku dan Tata Niaga pada dekade 60 an yang mengcover kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, Luwu, Toraja pada saat ini. Namun pada Tahun 60an keempat kabupaten ini masih satu menjadi hanya Luwu. Dari SK Pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan pada SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari Riwayat Penuturan Para Alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, bahwa SMEA pada awalnya menghadap ke selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan Bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap Rumbia. dibagian belakang sekolah masih banyak terdapat rawa-rawa. Nanti pada Tahun 1982 sesuai prasasti yang tertera bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan ditahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu ditahun 2000an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung

saat ini masih banyak bertahan bangunan pertama pada saat revitalisasi pertama ditahun 1982, diantaranya pagar keliling, dan Pintu Gerbang.¹

b. Tokoh-tokoh yang pernah Memimpin SMKN 1 Palopo

Dalam Hal kepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah memiliki 10 Pemimpin. berikut Data Kepemimpinan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo :

Tabel 4.1
Tokoh-tokoh Pemimpin SMK Negeri 1 Palopo

No	Nama	Periode
1	Zakaria Mangeke	1960-1990
2	M.Baharuddin	1990-1999
3	Andi Darwin	1999-2001
4	Mashalim	2001-2003
5	Hasan	2003-20013
6	Abdullah Saleng	2003-2015
7	Idrus Dewa	Juli-September 2015
8	Muh. Nasir	2015-2018
9	Syamsuddin	2018-2019
10	Ridwan Rajab	2019-sekarang

¹ Data Sekolah SMK Negeri 1 Palopo

c. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana
1	Kelas X Otomatisasi dan Tata Keolah Perkantoran 1
2	Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 2
3	Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 3
4	Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 1
5	Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 2
6	Kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 3
7	Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan 1
8	Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan 2
9	Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan 3
10	Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan 1
11	Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan 2
12	Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan 3
13	Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan 1
14	Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan 2
15	Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan 3
16	Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1
17	Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2
18	Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3
19	Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1
20	Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1
21	Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2
22	Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3
23	Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1

24	Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2
25	Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3
26	Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran 1
27	Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran 2
28	Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran 1
29	Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran 2
30	Kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran 1
31	Kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran 2
32	Kelas X Jasa Boga 1
33	Kelas X Jasa Boga 2
34	Kelas XI Jasa Boga 1
35	Kelas XI Jasa Boga 2
36	Kelas XII Jasa Boga 1
37	Kelas XII Jasa Boga 2
38	Ruang Kepala Sekolah 1 Unit
39	Ruang Lobi plus Piket 1 Unit
40	Ruang Guru 1 Unit
41	Ruang BK/BP 1 Unit
42	Ruang Piket 1 unit
43	Ruang Gudang unit
44	Ruang Satpam 1 unit
45	Ruang UKS 1 unit
46	Ruang Server
47	AULA sekolah 1 unit
48	Mushallah 1 unit
49	Taman Gazebo 1 area
50	RPS plus Ruang Kelas 7 unit
51	Ruang BKK 1
52	Ruang Bank Sampah 1 Unit
53	WC 18 unit

54	Ruang Komite 1 Unit
55	Perpustakaan 1 Unit Ruang kelas 41
56	Taman Bunga 10 Titik
57	Lapangan Volley 1 Area
58	Lapangan Takraw 1 Area
59	Lapangan Upacara 1 Area

1) Visi :

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan professional sesuai kebutuhan dunia usaha/dunia industry dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

2) Misi :

- a. Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- b. Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia Usaha / dunia Industri.
- c. Menyiapkan SDM yang mandiri handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan lingkungannya.
- d. Menyiapkan pribadi kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industry 4.0
- e. Ekstrakurikuler

Kualitas tamatan sekolah kejuruan dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial.

Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMK Negeri 1 Palopo diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:²

- 1) Pramuka
 - 2) Paskibra
 - 3) Palang Merah Remaja (PMR)
 - 4) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, silat)
 - 5) Kerohanian / ROHIS, Karawitan
 - 6) Teater
 - 7) Tari
- 2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menguatkan penggunaan jilbab di SMK Negeri 1 Palopo.**

Banyak arti dari jilbab yang merupakan kosa kata dalam bahasa arab. Jilbab merupakan bentuk jamak dari jalaabiib yang artinya pakaian yang luas. Jilbab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada. Saat ini jilbab kian beragam bentuk dan modelnya namun tetap identik dengan muslimah. Sehingga jilbab menjadi sebuah simbol dari agama Islam.

² Data sekolah SMK Negeri 1 Palopo

Jilbab memiliki dua dimensi, yaitu materi dan rohani, jilbab materi berupa penutupan tubuh. Sedangkan jilbab rohani adalah kondisi dimana di tengah kehidupan masyarakat tidak berusaha tampil dengan dandanan yang menarik perhatian, dalam artian bahwa jilbab rohani ini adalah pencegah dari penyimpangan dan kemerosotan akhlak dan perilaku. Kedua dimensi ini dikatakan saling terikat dan memengaruhi, jilbab materi berfungsi sebagai imunitas atau kekebalan yang bersifat preventif sehingga jilbab rohani pun akan terjaga dengan terjaganya jilbab materi.³ Hal tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara antara penulis dan informan yang menanyakan definisi dari jilbab, dan Ibu Elmira mengatakan bahwa:

”Menurut saya jilbab adalah suatu kewajiban umat muslim (hawa) untuk digunakan yang berfungsi sebagai penutup aurat rambut dan menjaga diri dari perilaku-perilaku yang tidak baik.”⁴

Hal tersebut senada dengan ibu Hasniar yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya jilbab adalah suatu hal yang wajib atas setiap wanita muslimah guna untuk menutupi aurat, agar terhindar dari pandangan orang yang bukan mahram.”⁵

Berjilbab tidak dapat dikatakan sebagai hal yang mudah untuk dilakukan dan dipertahankan, serta bukan pula hal yang sulit untuk dilakukan. Maka dari itu butuh ilmu, usaha, dan kemauan yang besar agar mengenakan jilbab tidak hanya sekedar tahu namun juga harus memahami alasan dibalik agama Islam sangat mewajibkannya bagi muslimah yang telah balligh.

³ Safitri Yulikhah, *Jilbab antara keshalehan dengan fenomena sosial*, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-805, (Semarang: MetroSemarang.com, 2016), hal. 101

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Elmira pada tanggal 21 Oktober 2021

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hasniar pada tanggal 21 Oktober 2021

Upaya yang dilakukan pendidik adalah melakukan pengarahan pada siswi, pengarahan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam antara lain ibu Pramita, Elmira, St. Rahma, Hasniar, dan bapak Muhajir.

Selain memberikan pengarahan serta menasehati dengan baik. Tidak jarang pendidik juga menegur peserta yang terlihat melepas atau tidak menggunakan jilbab. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Menegur dan Menasihati

Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi pendidik khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswi untuk berjilbab. Dengan wawancara sebagai berikut:

”Jika ada siswi yang kedapatan tidak menggunakan jilbab di kawasan sekolah maka hal yang bisa langsung kami lakukan adalah menegur dan memberikan nasihat dengan baik serta mensupport mereka yang mau berjilbab meskipun ada beberapa yang berjilbab mungkin hanya karna tren sekarang.”⁶

Hal ini disampaikan oleh Ibu Pramita selaku pendidik (guru) Pendidikan Agama Islam. Menurut penjelasan Ibu Pramita, semua guru di SMK Negeri 1 Palopo mendukung siswi untuk memakai pakaian yang tertutup.

“memberikan teguran disertai dengan nasihat dan penjelasan tentang ancaman memamerkan aurat dalam Islam”⁷

Menurut pak Muhajir teguran disertai nasihat yang baik mampu membuat siswinya merenung dan memperbaiki apa yang telah ia perbuat sehingga ia ditegur.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Pramita pada tanggal 22 Oktober 2021

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir pada tanggal 22 Oktober 2021

Sehingga berharap dapat membuat siswinya membiasakan diri untuk tidak melepas jilbabnya di tempat umum.

b) Memberi sanksi dan Memberi Contoh

Menjadi seorang pendidik maka sama halnya menjadi seseorang yang dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi orang disekitarnya termasuk siswi yang hampir setiap hari akan bertemu dengannya di sekolah. Maka akhlak, tutur kata bahkan cara berpakaian harus senantiasa dijaga oleh seorang pendidik.

“kalau menurut saya kita sebagai guru PAI wajib memberikan contoh dan masukan serta alasan mengapa wanita muslimah diwajibkan menggunakan jilbab”⁸

Menurut Ibu Elmira contoh adalah hal yang paling penting, karena terkadang siswi tidak mendengar apa yang di sampaikan melainkan melihat apa yang terjadi. Maka dari itu contoh dari pendidik sangat berpengaruh dalam perubahan siswi khususnya dalam hal berpakaian atau menutup aurat.

“Upaya yang saya lakukan salah satunya yaitu memberikan tugas tambahan ketika pelajaran PAI.”⁹

Ibu rahma juga melakukan hal yang serupa namun tak sama yaitu dengan memberi sanksi siswinya apabila terlihat tidak menggunakan jilbab dengan cara memberikan tugas tambahan.

“Kalau misalnya kita dapat siswi yang tidak pakai jilbab maka kita sampaikan atau tegur dengan bahasa yang baik. Kemudian, upaya yang sekolah lakukan yaitu ketika masuk siswi akan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Elmira pada tanggal 21 Oktober 2021

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu St. Rahma pada tanggal 21 Oktober 2021

disampaikan diawal bahwasanya di sekolah diwajibkan memakai jilbab.”¹⁰

Menurut Ibu Andi maddi, beliau akan bekerja sama dengan pihak yang akan menangani siswi ketika baru mendaftar sekolah agar diberitahu lebih awal bahwa sekolah memiliki peraturan bagi seluruh siswi muslimah agar memakai jilbab.

Melihat upaya yang telah dilakukan, memang terlihat kecil namun jika dilakukan dengan harapan siswimau menerima nasihat yang baik maka lambat laun siswi akan merasa aneh jika melepas jilbab dalam kawasan sekolah bahkan di luar sekolah sekalipun.

Maka perlunya nasihat dari seorang pendidik sangat berpengaruh besar dalam pola pikir siswi. Sebab banyak alasan dari seorang menggunakan jilbab yaitu sebagian karena paksaan, karena peraturan lembaga-lembaga tertentu, karena alasan psikologis seperti merasa nyaman, tuntutan gaya hidup atau karena ingin mencari rasa aman. Didengarkan atau tidak, menegur adalah tugas seorang pendidik ketika melihat siswinya melakukan sebuah kesalahan.

Upaya-upaya tersebut pasti akan berpengaruh terhadap siswi. Sebab sekecil apapun itu jika dilakukan dengan hati yang ikhlas maka siswipun akan tersentuh. Seperti wawancara sebagai berikut:

”Sebenarnya tanpa diberikan penguatan pun sebagai wanita muslimah harus tau mengenai pentingnya berjilbab. Namun tidak baik kita sebagai pendidik ketika melihat siswimelepas jilbab atau tidak berjilbab meskipun hanya di kawasan sekolah kemudian tidak menegurnya dan lain lain, di kelas pun tidak lupa sekali-kali memberikan penguatan tentang jilbab. Hal

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Andi Maddi pada tanggal 13 September 2021

tersebut menurut saya tidak akan sia-sia melihat jilbab-jilbab yang dikenakan oleh siswisekarang sudah terlihat baik.”¹¹

Menurut pak muhajir upaya ataupun penguatan yang dilakukan tidak mungkin tidak membuahkan hasil, setidaknya siswi kini berjilbab dengan baik. Terlepas dari mereka tetap menggunakannya hanya di kawasan sekolah atau tidak namun upaya-upaya tersebut telah menjadi kewajiban bagi seoraang pendidik dan juga bagi seorang sesama muslim..

Hal ini merupakan bentuk riil dari dakwah kolektif yang perlu dilakukan bersama-sama agar hasil dakwah ini bisa kuat mengantarkan para kaum beriman menuju ketaatan kepada Allah dan Rasulnya, kesopanan dan kesantunan dalam hidup bermasyarakat dan beragama.¹² Hal tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara antara penulis dan informan.

“Sebenarnya tergantung dari pribadi masing-masing. Tapi, dengan berjilbab kita bisa membatasi hal-hal yang tidak baik karena sadar akan tanggung jawab dalam berjilbab adalah ciri wanita muslimah yang taat.”¹³

“Ya, tentu saja karena dari penampilan siswi yang berjilbab dan tidak bisa kita nilai karakter atau sikapnya dari bagaimana mereka berpakaian.”¹⁴

Hal tersebut senada dikatakan oleh Ibu Hasniar, ia mengatakan bahwa :

“Setidaknya dengan memakai jilbab siswi tersebut bisa menjaga sikap sekalipun mungkin masih ada sebagian sikapnya yang belum bisa dikendalikan.”¹⁵

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir pada tanggal 22 Oktober 2021

¹² Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-quran*, CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017, (Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, 2017), hal. 162

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Pramita pada tanggal 22 Oktober 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Emira pada tanggal 21 Oktober 2021

Ibu Pramita, Ibu Elmira dan Ibu Hasniar sepakat jika berjilbab dengan baik, apalagi memahami mengapa seorang muslimah diwajibkan menggunakan jilbab maka hal tersebut juga akan berdampak pada sikap atau akhlak seseorang. Jilbab bukanlah tolak ukur seseorang menjadi baik, namun dengan jilbab seseorang mampu menjaga sikap atau menjadi filter dalam melakukan sesuatu baik itu berbicara atau bertindak. Bukan tentang siapa yang paling bagus pakaiannya melainkan siapa yang paling bertanggung jawab atas apa yang ia kenakan. Menjadi baik tidak dilihat dari pakaian, namun langkah baiknya berakhlak terhadap diri sendiri dengan menjaganya melalui pakaian taqwa yaitu jilbab yang menutup tubuh dengan baik.

3. Dampak berjilbab terhadap Akhlak siswi di SMK Negeri 1 Palopo

Wanita adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah swt. di muka bumi ini. Salah satu bentuk keistimewaan seorang wanita adalah memiliki bentuk tubuh yang indah namun keindahan yang Allah swt. berikan kepada seorang wanita bukan untuk diperlihatkan kepada siapa saja. Hal ini disebabkan tubuh wanita dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi seorang laki-laki yang melihatnya. Maka dari itu Islam memerintahkan bahkan mewajibkan bagi seorang wanita untuk menutup auratnya dengan jilbab.

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswi mengenai dampak yang dirasakan dari menggunakan jilbab. Siswi terdiri dari beberapa jurusan yang berbeda diantaranya jurusan Usaha Perjalanan Wisata atas

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hasniar pada tanggal 21 Oktober 2021

nama Zaskia Julieta Putri kelas XI, jurusan Administrasi Perkantoran atas nama Putri Amalia kelas X, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan atas nama Mariana kelas X, jurusan Akuntansi atas nama Putri Afsyari kelas XII, dan jurusan Jasa Boga atas nama Hasliana kelas XII.

Penulis ingin lebih dalam mengetahui alasan dibalik para siswi menggunakan jilbab. Hal tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara antara penulis dan informan sebagai berikut:

“Saya menggunakan jilbab karena jilbab itu kewajiban bagi seorang di dalam agama Islam, serta jilbab juga menjaga saya dari yang namanya perbuatan dosa walaupun masih masih banyak yang masih saya langgar”¹⁶

Pada saat ini memang banyak remaja yang menggunakan jilbab namun belum mengetahui makna dari jilbab sehingga mereka hanya menggunakannya saja dengan niat menjalankan perintah dari Allah swt. Berjilbab atau menutup aurat harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas agar menjadi ibadah di sisi Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-nur/24:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ

¹⁶ Hasil wawancara dengan Zaskia Julieta Putri Jurusan Usaha perjalanan Wisata kelas XI pada tanggal 21 Oktober 2021

أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ
 مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya: "Dan katakanlah kepada yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara mereka, atau para sesama islam mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki mereka yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung".¹⁷

Sekolah adalah tempat menimba ilmu, di sekolah tidak hanya diajarkan pelajaran umum tetapi diajarkan pula Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membuat para siswi tidak hanya mengejar nilai duniawi. Sekolah juga harus menjadi tempat para siswi membentuk akhlak dan karakter yang mampu menjadikannya manusia yang berbudi pekerti. SMK Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang didalamnya terdapat siswi yang berbeda-beda agamanya, berdasarkan hal tersebut tidak serta merta sekolah tidak membuat peraturan khusus bagi siswi yang beragama Islam yakni diwajibkannya berjilbab atau menutup aurat selama

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya Halim, 2010), hal.535

berada di dalam kawasan sekolah. Hal tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara antara penulis dan informan ketika penulis bertanya mengenai pandangan siswitentang aturan sekolah yang mewajibkan siswinya menggunakan jilbab, sebagaimana yang tertera di bawah ini :

“Pandangan saya mengenai aturan yang diterapkan sekolah dalam penggunaan jilbab, saya sangat sepakat mengenai aturan dari sekolah karena di sekolah ini juga ada laki-lakinya.Tapi kebanyakan yang saya lihat dan bahkan saya alami, yang berjilbab kadang hanya di dalam kawasan sekolah saja kalau diluar bisa jadi membukanya lagi.”¹⁸

Menurut Zaskia Julieta Putri siswi masih banyak yang menggunakan jilbab hanya di kawasan sekolah saja, dari hal tersebut peneliti bisa mengatakan bahwa masih perlunya penguatan dari pihak sekolah ataupun orang tua agar siswi lebih konsisten lagi. Namun, dari upaya-upaya yang telah dilakukan hal tersebut kembali lagi kepada kemauan dari siswi.

Menutup aurat sesungguhnya bertujuan untuk menjauhi fitnah serta melindungi pemakainya. Ada beberapa syarat dalam menutup aurat diantaranya menggunakan pakaian yang tidak ketat dan tebal. Namun selain tidak konsisten dalam berjilbab terdapat juga siswi yang belum memenuhi syarat-syarat dalam menutup aurat. Dalam hal ini masih banyak terdapat siswi yang menggunakan pakaian seragam yang ketat sehingga menampakkan lekuk tubuhnya.

Sebagai seorang muslim tentunya meyakini bahwa setiap perintah Allah swt. yang tertulis dalam Al-Quran maupun as-sunah, yang mana kepada manusia untuk

¹⁸ Hasil wawancara dengan Zaskia Julieta Putri Jurusan Usaha perjalanan Wisata kelas XI pada tanggal 21 Oktober 2021

menjauhi segala larangan dan untuk melaksanakan semua perintahnya. Semua yang diperintahkan Allah untuk pasti akan mendapatkan hikmahnya, begitupun dengan perintah Allah dalam mengenakan jilbab bagi seorang wanita. Banyak sekali hikmah yang dapat dirasakan dari penggunaan jilbab ini, hal tersebut didukung oleh data yang dijangar dari informan ketika penulis bertanya mengenai hikmah yang dirasakan siswi dari penggunaan jilbab sebagai berikut :

“Menurut saya hikmah mengenakan jilbab yang mana saya merasa lebih cantik dewasa dan terasa lebih anggun ketika mengenakan jilbab, selain itu saya merasa terjaga dari sinar matahari dan kulit tetap terjaga.”¹⁹

Dan juga senada dengan Putri Amalia, ia mengatakan bahwa :

”Ketika saya menggunakan jilbab, saya merasa lebih percaya diri ketika keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman saya merasa termotivasi untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan identitas muslimah bisa semakin jelas tentunya yang paling penting dengan jilbab saya merasa terhindar dari gangguan laki-laki.”²⁰

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami jilbab dapat melindungi muslimah dari gangguan laki-laki dan merasa lebih nyaman serta percaya diri. Kemudian Allah swt. juga menurunkan Q.S An-Nur : 31 yang juga menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada kaum muslimah agar menjaga pandangannya terhadap mukminin yang bukan mahramnya, dan juga memerintahkan agar menjaga farjinya (kemaluannya) dari perzinaan dan menutup auratnya sampai menutupi dada hingga tidak terlihat oleh siapapun, sehingga

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mariana Jurusan Administrasi kelas X pada tanggal 21 Oktober 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan Putri Amalia Jurusan TKJ Kelas XI pada tanggal 21 Oktober 2021

hatinya menjadi lebih bersih dan terjaga dari kemaksiatan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab/33:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Terjemahnya :“Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istri mu, anak-anak wanitamu dan istri-istri orang mukmin,”hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.”Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”²¹

Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan atau dimanapun mereka berada. Perilaku seseorang mencerminkan bagaimana Akhlak baik dan buruknya. Adapun kaitannya dengan kaum muslimah serta kewajiban untuk berjilbab secara syariat sesuai dengan perintah Allah swt. yang terdapat dalam Al-quran dan As-sunnah. Jilbab adalah simbol Islam yang identik dengan citra akhlak yang mengikat, sehingga jilbab senantiasa harus menjaga nilai-nilai keshalihan dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya keshalihan individu tercermin kepada akhlak maupun tingkah laku sehari-hari, dengan berjilbab muslimah memiliki tanggung jawab moral yang untuk senantiasa menjaga (harga dirinya).

Jilbab merupakan salah satu simbol Islam yang mulia, sehingga setiap muslimah harus dapat mempertahankan kesan positif tersebut melalui tampilan

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya Halim, 2010), hal.426

akhlak yang memikat. Dari hal tersebut dampak dari penggunaan jilbab yang dirasakan siswi sangatlah nyata, fakta tersebut didukung oleh data yang dijang dari informan ketika penulis bertanya tentang dampak psikologis pada diri siswi ketika menggunakan jilbab yaitu dampaknya antara lain :

a. Lebih bertanggung jawab dan Menjaga Perilaku

Siswi adalah mereka yang harus terus menerus diarahkan dalam berbagai hal, namun tidak sedikit pula siswi yang lebih sadar atas tugas dan tanggung jawabnya. Ada banyak cara untuk melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab salah satunya dengan memotivasi diri sendiri dengan melakukan hal-hal yang baik seperti memakai jilbab. Siswi yang paham akan makna sesungguhnya dan alasan dibalik Islam mewajibkan muslimahnya berjilbab akan lebih berpengaruh terhadap diri siswi contohnya lebih bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara penulis dan informan sebagai berikut :

“Dampak psikologis pada diri saya ketika menggunakan jilbab yaitu saya menyadari bagaimana bertanggung jawab terhadap perilaku kita ini, saya tidak lagi seperti dulu yang sehari-hari keluar jalan-jalan tidak jelas dan berduaan dengan teman laki-laki. Tapi Alhamdulillah saya mengetahui bahwa kita menggunakan hijab itu untuk menjaga diri. Jadi, Alhamdulillah selama saya berjilbab saya menjaga diri dan berusaha menjauhi hal-hal yang tidak baik.²²

d. Meningkatkan Jiwa Religius dan Motivasi Belajar

Rasa ingin tahu manusia sangatlah tinggi, ketika telah merasakan kenyamanan terhadap sesuatu yang telah dikenakan maka dari hal tersebut timbullah motivasi untuk lebih tahu atau mau belajar lebih dalam agar tidak sekedar

²² Hasil wawancara dengan Putri Afsyari Jurusan Akuntansi kelas XII pada tanggal 21 Oktober 2021

tahu namun paham atas hal-hal yang terjadi pada dirinya. Siswi yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan tentu akan mencari tahu dan bertanya-tanya alasan dari diwajibkannya sesuatu terhadap dirinya, salah satunya alasan dibalik mengapa diwajibkannya muslimah menggunakan jilbab. Hal ini membuat siswi lebih meningkatkan jiwa religiusnya serta memotivasi untuk lebih giat belajar khususnya menimba ilmu agama. Hal tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara antara penulis dan informan sebagai berikut :

“Saya tidak terlalu bisa menjelaskan dengan kata-kata, yang jelas berjilbab lebih membuat saya merasa termotivasi untuk belajar lagi. Lebih tertarik dengan agama, dan mungkin bisa dikatakan lebih meningkatkan jiwa religius”²³

Dari hal tersebut menutup aurat atau berjilbab dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan sikap seorang siswi. Selain menjadi *filter* dalam melakukan sesuatu, menutup aurat juga dapat membantu siswi menghilangkan kebiasaan buruk. Hal tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara ketika penulis bertanya apakah siswi menggunakan jilbab karena merasa tertekan dari aturan sekolah sebagai berikut :

“Tidak, justru saya mendapatkan hidayah yang dulunya sebelum menutup aurat shalat saya bolong-bolong tetapi ketika saya belajar menutup aurat maka Alhamdulillah shalat sayapun bisa lancar.”²⁴

Kebaikan yang dilakukan oleh setiap manusia akan selalu menghadapi tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri melainkan juga

²³ Hasil wawancara dengan Hasliana Jurusan Jasa Boga Kelas XII pada tanggal 25 Oktober 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan Putri Afsyari Jurusan Akuntansi kelas XII pada tanggal 21 Oktober 2021

berasal dari luar. Setiap kebaikan yang dilakukan tidak selamanya direspon secara positif oleh orang lain namun sudah pasti mendapatkan balasan dari Allah swt. baik berupa ketenangan jiwa maupun hal-hal yang bersifat kebaikan duniawi.

Menutup aurat adalah perintah Allah swt. yang wajib dijalankan oleh setiap siswi beragama Islam berlandaskan pada Q.S an-Nur/24 : 31 dan al-Ahزاب/ 33:59. Tujuan akhir dari diwajibkannya siswi dalam menggunakan jilbab adalah terbentuknya siswi yang berakhlak mulia. Dengan menutup aurat siswi diharapkan dapat menjaga tingkah lakunya. Selain itu berjilbab juga diharapkan dapat memotivasi siswi untuk selalu belajar ilmu agama serta mengamalkannya.

Hal tersebut dapat dipahami melalui data yang telah dijangkau dari informan ketika penulis bertanya usaha apa yang dilakukan untuk memperteguh keyakinan dalam berjilbab sebagai berikut :

“Banyak, biasanya ikut kajian di luar sekolah. Serta di sekolah juga ada yang namanya Organisasi RPM (Remaja Pecinta Mushallah) yang dapat dijadikan tempat bagi siswi menambah ilmu agama karena didalamnya ada teman-teman yang semangat belajar ilmu agamanya tinggi serta Pembina-pembina dari guru PAI yang selalu mengawasi. Namun sayang, karena sekolah online kajian dan kegiatan tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut organisasi menjadi salah satu tempat yang dapat membantu seorang siswi untuk memperteguh keyakinannya dalam berjilbab dan belajar bagaimana akhlak yang sebaiknya dimiliki oleh manusia. Perilaku menutup aurat membutuhkan usaha untuk mempertahankannya dan menjadikannya lebih baik.

²⁵ Hasil wawancara dengan Hasliana Jurusan Jasa Boga Kelas XII pada tanggal 25 Oktober 2021

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan, langkah berikutnya adalah Analisis data. Dalam pembahasan penulis membahas tentang Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

Gambaran lokasi terkini di SMK Negeri 1 Palopo mengenai peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam penggunaan jilbab bagi siswi. Siswi yang akan mendaftar untuk sekolah di SMK Negeri 1 palopo telah diberitahukan sejak awal bahwa sekolah mewajibkan siswinya untuk menggunakan jilbab bagi yang beragama Islam. Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar bagi semua orang.

Perlunya lingkungan yang mendukung serta pendidik yang mampu memberikan pemahaman mengenai hal itu. Disaat penulis melakukan Observasi, wawancara serta mencari tahu hal-hal yang pendidik lakukan ketika siswinya melanggar peraturan di sekolah dalam hal ini adalah tidak berjilbab atau melepas jilbabnya. Maka upaya yang pihak sekolah adalah menegurnya dengan baik, menasihati dan memberikan contoh. Beberapa guru pun terkhusus guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi berupa tugas tambahan ketika jam pelajaran PAI berlangsung.

Menegur dan menasihati dalam hal ini tentu bertujuan untuk menjadikan siswinya menjadi lebih baik, sebab tidak ada pendidik yang mau melihat siswinya melakukan hal-hal yang tidak baik. Sebagai orang tua di sekolah pendidik bertanggung jawab akan perilaku serta hal-hal yang berkaitan dengan siswi.

Dengan upaya yang telah dilakukan diharapkan agar siswi selain menjaga yang telah digunakan yaitu jilbab juga diharapkan dapat dipertanggung jawabkan sebaik-baiknya. Sebab, jilbab identik dengan muslimah yang lemah lembut, tutur katanya yang baik serta akhlak-akhlak baik lainnya. Untuk itulah Allah swt. memerintahkan kepada kaum muslimah untuk menutup auratnya dengan sempurna, dan melarang kaum pria mengumbar pandangannya untuk menjaga kejahatan yang lebih parah yang menimbulkan kekacauan dalam masyarakat, maka tugas kita para siswi, guru, tokoh agama, mahasiswa, pelajar untuk menyampaikan hal-hal yang baik dan berada dalam kebaikan tersebut.

Dari beberapa upaya yang dilakukan maka upaya tersebut tidak mungkin sia-sia begitu saja. Kini siswipun merasa takut melepas jilbabnya di kawasan sekolah, terlepas dari peraturan sekolah ada beberapa dampak yang dirasakan dari penggunaan jilbab. Merasa bertanggungjawab terhadap diri sendiri, lebih menjaga tingkah laku, serta termotivasi dalam menuntut ilmu agama.

Menutup aurat bukanlah hal yang mudah dilakukan, bukan pula hal yang sangat sulit untuk dilakukan bilamana terdapat niat yang kuat dan dibekali oleh ilmu. Lingkungan pun sangat berperan penting dalam hal ini, teman-teman sebaya, tempat bermain, buku yang dibaca bahkan media sosial menjadi hal yang sangat berpengaruh. Organisasi sekolah adalah satu wadah yang dapat dijadikan tempat untuk menggali potensi dan memperbaiki diri.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa berjilbab mampu membawa pemakainya menjadi pribadi yang lebih baik

secara perlahan dengan catatan ingin memperdalam ilmunya. Serta ada dikalangan remaja muslimah yang telah menyadari bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslimah yang telah baligh, terlepas apakah mereka telah mengamalkan ilmu kewajiban berjilbab bagi seorang muslimah. Jilbab menjadi filter dalam berbuat sesuatu yang buruk, serta memotivasi dalam hal-hal kebaikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang penguatan penggunaan jilbab dan dampaknya terhadap akhlak siswi di SMK Negeri 1 palopo.

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewajibkannya berjilbab bagi para siswi mampu memotivasi sebagian siswi untuk lebih giat dalam belajar ilmu agama serta menjadikannya *filter* dalam berperilaku kepada sesama sehingga tercipta dalam diri para siswi akhlak yang baik. Perilaku siswi yang menggunakan jilbab tidak membatasinya dalam berinteraksi dengan sesama maupun lawan jenis, mereka berteman akrab seperti dalam forum keagamaan yakni Remaja Pecinta Mushallah. Mereka berinteraksi dalam pergaulan selama masih dalam batas-batas kesopanan dan tidak menyimpang dalam agama. Memberikan teguran ketika siswi terlihat tidak menggunakan jilbab dalam kawasan sekolah. Teguran yang diberikan dalam bentuk nasihat yang baik serta pemahaman pentingnya jilbab bagi seorang muslimah.
2. Dampak dari penggunaan jilbab yang dirasakan siswi adalah lebih merasa nyaman, aman, terlindungi baik diri maupun sikap kepada orang-orang yang berada di sekitar. Jilbab menjadi filter dalam bertindak, memotivasi diri dalam belajar atau mengenal lebih jauh ilmu agama.

B. Saran

Saran yang diberikan kepada peneliti yakni :

1. Penulis selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan hasil yang diharapkan.
2. Mempunyai rasa ketertarikan terhadap permasalahan yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M).
- Abu bakar jabir el-jazairi, *Pola hidup muslim (Minhajul muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991) Cet I
- Bakry Hasbullah, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1978).
- Bertens K., *Etika* (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Dwi R, *Adab letaknya di atas ilmu*, <http://smkkrian1.sch.id/2020/09/04/adab-letaknya-diatas-ilmu/>, dipublish tanggal 4 September 2020, diakses tanggal 21 Januari 2022.
- Ghazali, Al *.Ihya' Ulum al-Dien*, (Jakarta: Fauzan, 1983)
- Habibah, Syarifah *Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*, [ile:///C:/Users/User/Downloads/7527-16469-1-SM.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/7527-16469-1-SM.pdf), dipublish tanggal 04 Oktober 2015, diakses tanggal 22 September 2021.
- Hamid al-Bilali, Syaikh Abdul. *Saudariku apa yang menghalangimu berhijab*. Jakarta. Dar ad Da'wah.2012.
- Humas, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*, <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>, diakses Tanggal 05 Februari 2021.
- Ida Suryanti, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap karakter Religius Siswi SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas, (12 april 2018):h.17*, <https://drive.google.com/file/d/12vqycCO6urTly2OJy3SrkT4ialR6USPq/view?usp=drivedk>
- Kementerian Agama Republik Indonesia.*al-Quran al-Qarim dan Terjemahannya*. Surabaya.Halim.2010.

Kartini, *Dampak Penerapan Kewajiban Berhijab Terhadap Pergaulan Siswi di SMAN 1 Malili Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2013).

Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Depok: Inisiasi Pres, 2002), Cet.I

Munirah. *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Makassar.auladuna. 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2001.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press. 1992.

Munawir, Ahwan Warson *Kamus Arab-Indonesi Al-Munawwir*, (Yogyakarta Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t. th).

Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok, Raja Grafindo Persada, 2002), Cet, I

Nasrullah Nashih, *Asal usul jilbab dan mengapa diwajibkan untuk agama*, <https://m.republika.co.id/berita/pzp7vo320/asal-usul-jilbab-dan-mengapa-diwajibkan-untuk-muslimah>, dipublish tanggal 26 januari 2020, diakses tanggal 29 maret 2021.

Nugraha, Jefa *Macam Akhlak dalam Islam Beserta Pengertian, Contoh, dan Manfaatnya*, <https://m.merdeka.com/jateng/macam-macam-akhlak-dalam-islam-bserta-pengertian-contoh-dan-manfaatnya-klm.html>, dipublish tanggal 29 Mei 2020, diakses tanggal 15 Januari 2021.

Prasetya, Heru. *Pakaian, gaya dan identitas Indonesia*. 2010.

Riska. *Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN PALOPO*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2014).

Sodiq, Burhan. *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*. Solo. Samudera. 2006.

Sahman, Ahmad. *Konsep Akhlak Dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konsptualisasi Pendidikan Dasar Islam*. Purwokerto. Ar-Riayah, 2019.

Sanjaya, Wina *Strategi Belajar Mengajar*, <https://repository.uin-suska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf>, dipublish tanggal 13 juni 2020, diakses tanggal 22 september 2021.

Satori, Djam'am. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2009.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 2006.

Thohari, Chamim, *Konstruksi Pemikiran Quraish Shihab tentang Hukum Jilbab: Kajian Hermeneutika Kritis*, (Malang: Jurnal Volume 14 Nomor 1 Januari - Juni 2011, Universitas Negeri Malang)

Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, <https://repository.uin-suska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf>, dipublish tanggal 13 Juni 2020, diakses tanggal 22 september 2021.

Wahida Abu, *Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Perspektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo*, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2013).

Wijayanti, Ratna *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-quran*, CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017, (Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, 2017).

Yul BTE Anwar, *Motivasi siswi kelas x dalam memakai hijab studi kasus SMA NEGERI 1 PALOPO* Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2016).

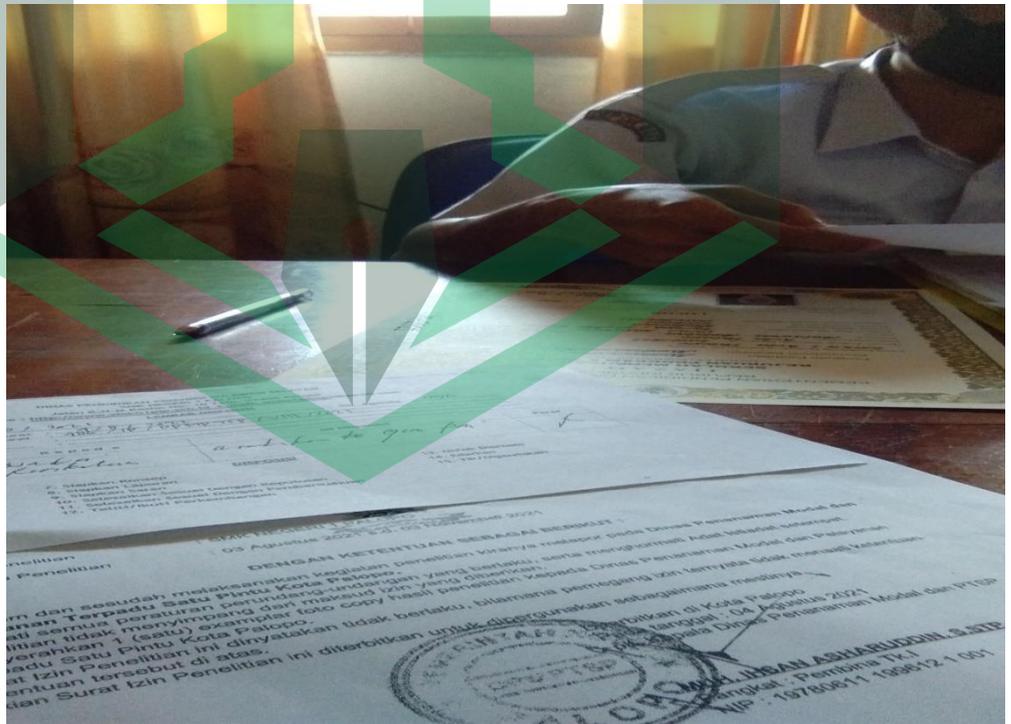
Yulikhah, Safitri *Jilbab antara keshalehan dengan fenomena sosial*, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-805, (Semarang: Metro Semarang.com, 2016).

LAMPIRAN





Surat Izin Penelitian (Surat Masuk)





(Wawancara dengan peserta didik)





(Wawancara dengan bagian Konseling)



(Mengisi Pedoman Wawancara)



(Kajian yang dilaksanakan oleh Organisasi Remaja Pecinta Mushallah
al-Muflihin SMK Negeri 1 Palopo)

RIWAYAT HIDUP



Hijrah, lahir di Palopo pada tanggal 14 April 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah bernama Akar Hadi dan ibu Suliati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 89 Salubulo. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMK, penulis menjabat sebagai Ketua Remaja Pecinta Mushallah Al-Muflihun SMK Negeri 1 Palopo. Pada tahun 2017 penulis mewakili Sekolah SMK Negeri 1 Palopo Mengikuti Lomba Kompetensi Siswa tingkat Provinsi di Makassar. Setelah lulus SMK ditahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: hijrahalfairah17@gmail.com

PEDOMAN WAWANCARA

Penguatan Penggunaan Jilbab dan Dampaknya Terhadap Akhlahk Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Palopo

Pertanyaan untuk Siswi :

1. Mengapa anda menggunakan Jilbab?
2. Bagaimana pandangan anda tentang aturan menutup aurat yang diterapkan oleh sekolah?
3. Hikmah apa yang anda rasakan ketika menggunakan Jilbab?
4. Bagaimana dampak Psikologis pada diri anda ketika menggunakan Jilbab?
5. Apakah anda menggunakan jilbab karena merasa tertekan dari aturan sekolah atau nilai-nilai sosial yang berlaku?
6. Usaha apa yang anda lakukan untuk memperteguh keyakinan anda dalam berjilbab?

Pertanyaan untuk Pendidik/Guru :

1. Apa defenisi jilbab menurut ibu/bapak ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu/bapak dalam menguatkan atau memotivasi penggunaan jilbab bagi siswi ?
3. Jika siswi ibu/bapak kedapatan melepas jilbab di kawasan sekolah, apa yang ibu/bapak lakukan selaku pendidik ?
4. Apakah upaya yang telah ibu/bapak lakukan telah membuat sisiwi merasa bahwa jilbab itu memang sebuah kewajiban ?

5. Menurut bapak/ibu apakah dengan berjilbab membuat akhlak siswi menjadi lebih baik atau sebaliknya ?



